

## *Stimulasi Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Proyek*

Received : 5 Maret 2019

Revised : 26 Maret 2019

Accepted : 1 April 2019

**Dita Aulia Rizki**  
**Program Pascasarjana PAUD**  
**Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka**  
**Jakarta Timur**

email: [ditaauliarizki19@gmail.com](mailto:ditaauliarizki19@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan literatur untuk memberikan gambaran metode proyek terhadap proses stimulasi kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun. Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan bahasa kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Metode proyek adalah Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil literature dapat disimpulkan stimulasi kecerdasan linguistic melalu kegiatan dan penggunaan media sesuai dengan kegiatan stimulasi kecerdasan linguistic, dan metode yang sering digunakan adalah metode bercerita dan bermain. Melalui metode bercerita saja tidak cukup dalam proses stimulasi, dilakukan uji coba menggunakan metode proyek.

Kata kunci : anak usia dini, kecerdasan linguistic, metode proyek

### 1. **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah wadah dan sarana pendidikan bagi anak dari lahir hingga umur 6 tahun. Pendidikan anak usia dini sebagai tempat bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi, minat serta bakat anak dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan dan stimulasi. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan bagi anak dalam mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu, moral agama, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, kognitif dan seni. Selain aspek perkembangan, saat anak lahir ke dunia anak membawa segala aspek kecerdasan yang dimiliki serta di anugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Kecerdasan anak salah satunya adalah kecerdasan bahasa atau Linguistik. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak berada dalam masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif menerima rangsangan dan simulasi. Kecerdasan linguistik sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak.

Windriantari Saputri (2015) dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Bicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta*” adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada Pratincladn sebesar 65,60% meningkat menjadi 76,52% pada tindakan Siklus I dan mencapai 94,16% pada tindakan Siklus II.

Kemudian penelitian dari Siti Aisyah (2013) dengan judul “*Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Melalui Penggunaan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2013/2014*” dengan hasil penelitian menunjukkan dari pratincladn persentase ketuntasan kecerdasan linguistik sebanyak 4 anak atau 33,3%, siklus I meningkat sebanyak 7 anak atau 58,3%, dan pada siklus II meningkat sebanyak 10 anak atau 83,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian lain dari Dwi Haryanti (2017) dengan judul “*Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud*” dengan hasil penelitian kecerdasan secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, kemampuan seseorang dalam memberikan kontribusi baik secara materiil maupun moril pada lingkungan sekitar. Farhatin Masrurah (2014) dalam Jurnal Lisan An Hal dengan judul “*Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT)*” dengan hasil penelitian melalui pendekatan BCCT anak dapat melatih kemampuan verbal linguistik dengan kegiatan yang menyenangkan. Karena yang diharapkan bukanlah anak yang bisa baca tulis, dan pandai berkomunikasi. Tapi anak senang baca tulis dan mampu berkomunikasi dengan kegiatan yang menyenangkan.

Faridl Musyadad dan Santi Ambar Ingrum (2018) dengan judul “*Pengaruh Metode proyek Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan Temanggung Jawa Tengah*” dengan hasil penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan metode proyek di TK se-Kecamatan Parakan yang ditetapkan melalui hasil angket didapat nilai tertinggi adalah 4 dan nilai adalah terendah 2,53 sedangkan rata-rata angket adalah 3,45. Artinya, penggunaan metode di TK seKecamatan Parakan sering digunakan karena berdasarkan rata-rata angket yang mendekati nilai 4. (2) Kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan berdasarkan hasil angket didapat nilai tertinggi adalah 3,93 dan nilai terendah adalah 2,46 sedangkan nilai rata-rata angket adalah 3,26. Artinya, tingkat kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan baik dilihat dari ratarata angket yang mendekati nilai 4. (3) Ada pengaruh 22,5% antara metode proyek terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian diatas proses stimulasi kecerdasan linguistic dilakukan dengan berbagai metode umum antara lain, karyawisata, media gambar, dan model pembelajaran BCCT.

## 2. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil stimulasi kecerdasan linguistic dilakukan proses perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pemerintah dan kurikulum sekolah, menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan usia anak dalam kecerdasan linguistic.

Kecerdasan linguistik menurut Gardner menyediakan sarana pemetaan berbagai kemampuan yang dimiliki manusia dengan mengelompokkan kemampuan mereka ke dalam kategori *eight following* komprehensif atau "intelligence": "Linguistik: Kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya, sebagai pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sebagai penyair, dramawan, editor jurnalis, atau). Intelligence ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi Syntac atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dan dimensi pragmatis atau penggunaan praktis bahasa. Stimulasi kecerdasan linguistic dilakukan dengan berbagai macam media bermain dan permainan agar stimulasi tersebut berjalan optimal.

Freud dan Erikson (dalam Latif 2013) bermain anak sebagai alat yang penting bagi pelapasan emosinya serta untuk mengembangkan rasa harga diri anak ketika anak dapat menguasai tubuhnya, benda-benda serta sejumlah keterampilan sosial. Melalui bermain anak dapat mengembangkan aspek bahasa dari segi kosa kata, tata bahasa, keterampilan berbicara dan interaksi sosial. Melalui bermain anak dapat menyerap makna dari kosakata baru setelah satu atau dua kali mendengarnya dalam percakapan.

Papalia (2008) menyatakan anak memiliki cara mengkobinasikan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal. Kemudian guru menggunakan media pembelajaran untuk stimulasi kecerdasan linguistic.

Gerlach dan Ely (dalam Latif 2013) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian sebagai perantara yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Kemudian metode pembelajaran juga penting dalam optimalisasi stimulus kecerdasan linguistic, antara lain metode bercerita, bermain, dan karya wisata.

Latif (2013) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Metode adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga bagi sumber dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus sesuai dengan jenis strategi yang digunakan. Metode belajar juga merupakan pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Moeslichatoen (2014) menyatakan bahwa Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by doing*" yakni proses peralihan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik

tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan dan sebagainya.

Manfaat dari metode proyek dalam stimulasi kecerdasan linguistic yaitu (1) Mengembangkan pribadi yang sehat dan realistis yang memiliki ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan, (2) Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak, (3) Mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis, (4) Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu, dan (5) Metode proyek dapat mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak.

Berdasarkan kajian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran. Yaitu anak belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan dalam kelompok, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak, meningkatkan sikap kerja sama diantara anak, dan mengembangkan data kreativitas anak dalam berpikir, agar terjadi stimulasi kecerdasan linguistic yang optimal.

### 3. Kesimpulan

Perkembangan segala aspek yang terdapat pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal oleh para pendidik. Karena semua perkembangan yang terjadi pada anak usia dini akan menjadi dasar bagi anak untuk menuju ke tahap perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak usia dini harus distimulasi dengan tepat dan secara optimal agar dapat mempengaruhi segala aspek kecerdasan yang dimiliki anak khususnya kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik anak usia dini harus distimulasi dalam segala aspek, agar anak dapat memperoleh kesiapan secara verbal untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya. Stimulasi kecerdasan linguistik dapat dilakukan dengan sebuah metode. Salah satu metode tersebut adalah metode proyek dimana dalam metode proyek tersebut anak dapat membuat media belajar dan secara langsung menggambarkan proses pembuatan hingga dapat digunakan dengan kalimat yang jelas, baik, artikulasi pengucapan yang jelas dan penggunaan kata-kata yang sesuai. Selain itu, metode proyek ini anak juga dapat mengembangkan kemampuan kerja sama dengan temannya dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dicantumkan, pembelajaran menggunakan metode proyek dapat menstimulasi kecerdasan linguistik anak.

### 4. Daftar Rujukan

- Aisyah, S. (2014). Upaya Peningkatan Kecerdasan Linguistik Dengan Penggunaan Metode Karya Wisata . *Universitas Sebelas Maret*.
- Aulia, T. R. (2012). *Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* bab I pasal 1 butir 14. Bandung: Nuansa Aulia.

- Haryanti, D. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary*, 3(1), 132.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Masrurah, F. (2014). Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Lisan An Hal*.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musyadad , F., & Ingrum , S. A. (2018). Pengaruh Metode proyek Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan Temanggung Jawa Tengah. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, W. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Prodi PG Paud Edisi 4 Tahun ke 4 2015*, 2.